



BAB V

KONSEP PERANCANGAN DAN PERENCANAAN GELANGGANG REMAJA di YOGYAKARTA

Dari analisis pada bab sebelumnya akan didapatkan sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang didapat nantinya menjadi konsep bangunan gelanggang budaya remaja yang sesuai dengan karakter remaja massa kini yaitu instan, bebas, riang dan interaksi.

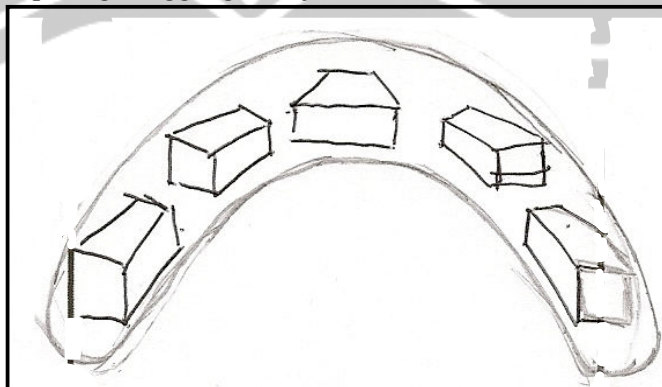
5.1. Site

Dari tinjauan instan, site yang digunakan harus mempunyai kriteria sebagai berikut:

- dekat dengan kawasan perumahan penduduk dan kawasan pendidikan
- mudah dijangkau dengan jalan kaki maupun dengan kendaraan pribadi dan kendaraan umum.

5.2. Tata massa

- Dari kajian instan, konsep tata massa pada Gelanggang Budaya Remaja ini menggunakan bangunan multi massa dengan organisasi linier yang berbentuk lengkung dan bersegmen. Pola ini akan mengakomodasi karakter instan pada remaja. Penerapan tata masa linier dengan bentuk lengkung dan bersegmen yaitu pada fasilitas-fasilitas yang nantinya akan disediakan pada gelanggang remaja ini.

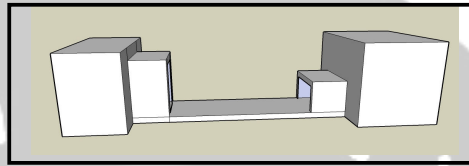


Gambar V.1. Konsep Tata Massa Linier
(Sumber : Pemikiran Penulis)



5.3. Sirkulasi

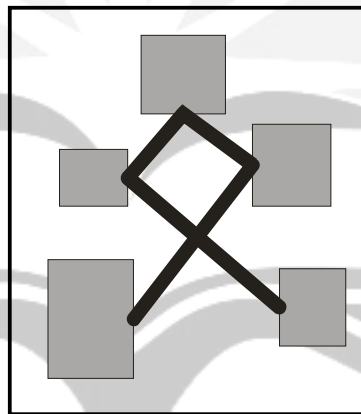
- Sirkulasi yang digunakan yaitu sirkulasi langsung. Sirkulasi langsung akan mengakomodasi karakter instan. Penerapan sirkulasi langsung yaitu pada pencapaian ke bangunan fasilitas yang disediakan.



Gambar V. 2. Sirkulasi langsung antar bangunan

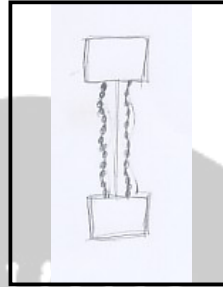
Sumber : pemikiran penulis

- Sirkulasi dengan alur gerak network untuk mengakomodasi karakter bebas, sehingga akan memberikan banyak pilihan untuk mencapai suatu bangunan yang diinginkan. Cabang-cabang pada alur gerak network akan menghubungkan antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lainnya.



Gambar V.3. Sirkulasi Network
(Sumber : Pemikiran Penulis)

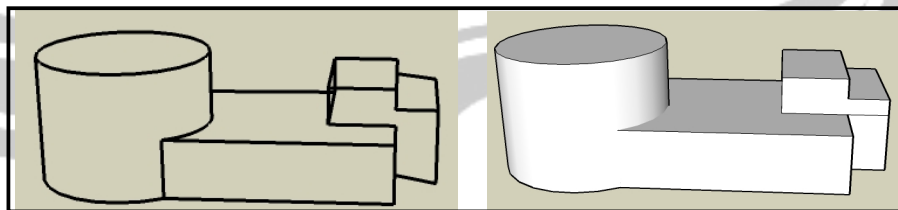
- Untuk mengakomodasi kesan riang, pada sirkulasi langsung akan digunakan pola lengkung. Pola lengkung pada sirkulasi langsung dilakukan dengan memberikan pola lengkung pada tepian jalan, yaitu dapat menggunakan pohon-pohon yang disusun melengkung ataupun hanya batu-batu yang disusun melengkung.



Gambar V.4. Penerapan pola lengkung pada sirkulasi
(Sumber : pemikiran penulis)

5.4. Bentuk Massa

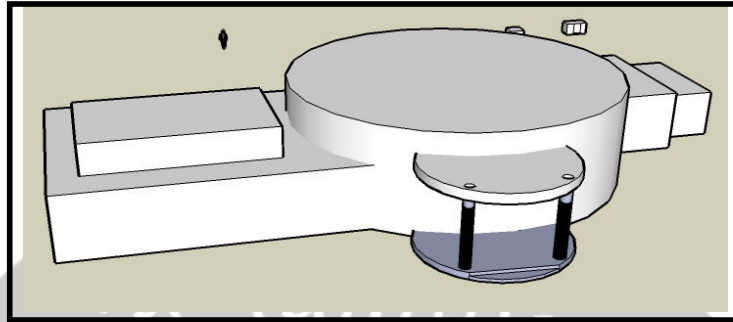
- Bangunan gelanggang budaya ini didesain hanya terdiri dari 1(satu) lantai saja untuk kemudahan dalam pencapaian ke ruang-ruang yang ada di dalamnya.
- Bentuk bangunan yang akan digunakan yaitu bentuk yang tidak beraturan. Bentuk yang tidak beraturan ini akan mengakomodasi kesan bebas. Penerapan bentuk yang tidak beraturan yaitu pada masa-masa yang nantinya akan digunakan untuk fasilitas-fasilitas yang akan disediakan pada gelanggang budaya remaja ini.
- Selain itu outline bangunan akan mengandung garis-garis lengkung untuk mengakomodasi kesan riang pada penampilan bangunan.



Gambar V.5. Bentuk Massa Tidak Beraturan/asimetris
(Sumber : pemikiran penulis)

5.5. Pintu Masuk Bangunan

Pintu masuk yang akan digunakan yaitu dengan pintu masuk yang menjorok keluar. Dengan pintu masuk yang menjorok ke luar akan mengakomodasi interaksi karena akan menyatukan ruang luar dan ruang dalam bangunan.

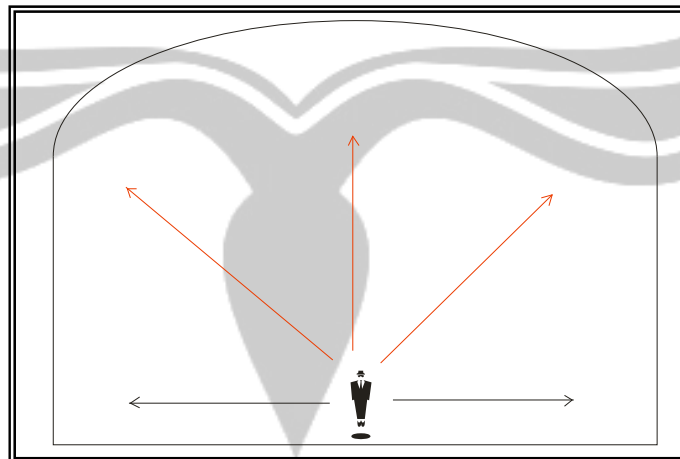


Gambar V.6. Pintu Masuk Bangunan Menjorok ke Luar
(Sumber : pemikiran penulis)

Hal ini akan diterapkan pada pintu masuk ke tiap-tiap bangunan yang ada di Gelanggang Budaya Remaja ini, terutama bangunan yang menampung kegiatan remaja. Selain itu juga diterapkan untuk entrance bangunan.

5.6. Skala

Skala ruang yang digunakan yaitu skala ruang yang tidak menekan. Hal ini untuk mengakomodasi karakter bebas, sehingga apabila seseorang berada didalam ruangan tersebut akan merasa nyaman dan leluasa. Penciptaan skala tersebut dapat dilakukan dengan pengolahan warna pada dinding dan plafon dan juga dapat dengan mempertinggi bangunan apabila bentangannya juga lebar.



Gambar V. 7. Skala ruang yang bebas
(Sumber : pemikiran penulis)



5.7. Kualitas Ruang

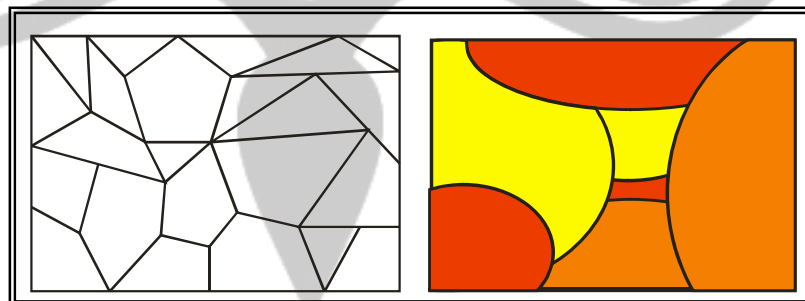
- Kualitas ruang yang akan diciptakan pada bangunan Gelanggang Budaya Remaja ini adalah ruang yang terbuka (banyak bukaan). Kualitas ruang yang terbuka ini akan mengakomodasi kesan bebas dengan adanya kesan luas pada suatu ruang dan juga dapat mengakomodasi karakter interaksi.
- Kualitas ruang terbuka akan diterapkan pada ruang yang menampung kegiatan-kegiatan remaja. Untuk ruang yang membutuhkan ketenangan secara visual, seperti ruang belajar keterbukaan dapat diciptakan dengan penggunaan material kaca untuk pembatas ruangnya.

5.8. Warna

Warna yang digunakan yaitu didominasi dengan warna hangat. Warna ini akan mengakomodasi kesan riang. Penerapannya pada dinding luar maupun dalam bangunan fasilitas-fasilitas yang ada pada gelanggang budaya remaja.

5.9. Ornamen

Ornamen yang digunakan yaitu ornament yang mengandung unsure garis lengkung dengan entuk-bentuk yang tidak beraturan. Hal ini untuk mengakomodasi karakter riang dan bebas pada remaja.



Gambar V. 8. Ornamen Lengkung dan tidak beraturan
(Sumber : Pemikiran Penulis)



5.10. Tekstur dan material

Material yang digunakan yaitu material dengan tekstur yang kasar, misalnya batu alam dan dapat juga dengan memberikan tekstur pada permukaan dinding beton. Penggunaan material ini untuk mengkomodasi karakter bebas. Penerapannya dapat dilakukan pada dinding-dinding ruang dalam maupun ruang luar bangunan.

5.11. Utilitas Bangunan

a. Air Bersih

- Sumber air bersih berasal dari sumur pompa dalam, dengan kedalaman ± 100 m. Sumur yang digunakan ada 5 lima sumur.
- Sistem pemipaan plumbing menggunakan sistem pemipaan plumbing horizontal dan pendistribusian dibuat melingkar/membentuk ring.

b. Air Kotor

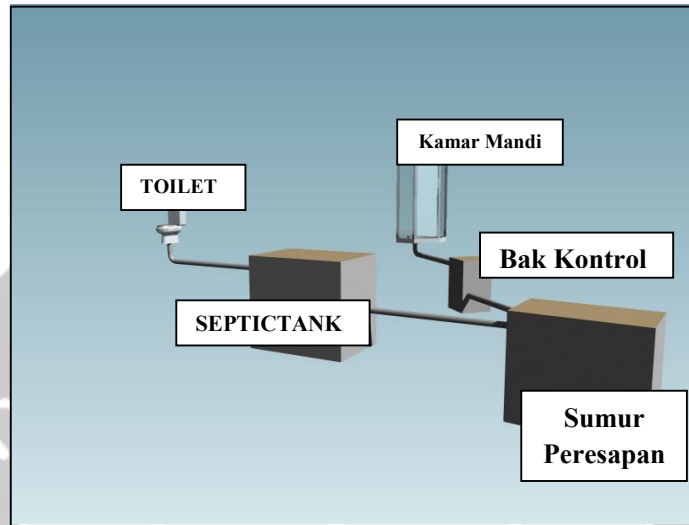
- Air bekas buangan melalui proses-proses sebagai berikut :

Km → bak kontrol → sumur peresapan

Dapur → bak penangkap lemak → sumur peresapan

- Air limbah melalui proses sebagai berikut :

Wc → septictank → sumur peresapan

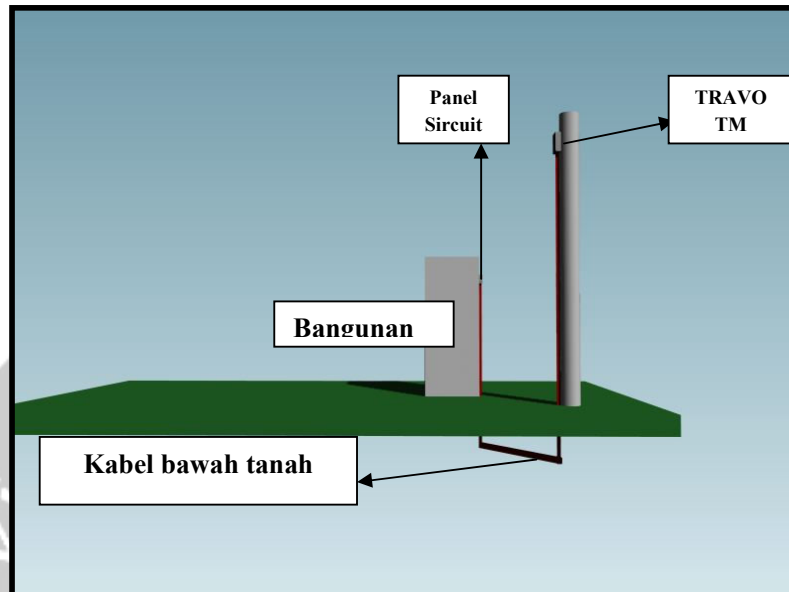


Gambar V.9. Sistem Air Kotor
(Sumber : Pemikiran Penulis)

- Air Hujan melalui proses sebagai berikut :
Talang – talang vertikal yang diteruskan ke saluran – saluran horizontal dengan jarak terpendek menuju sumur peresapan air hujan. Untuk daerah – daerah yang tidak mengalami perkerasan dibuat bak penampung air hujan, lalu diresapkan pada tanah gembur dengan dasar yang dibuat dari pasangan koral – koral dan ijuk.

- c. Sumber listrik menggunakan tegangan menengah dengan menempatkan travo di dalam site bangunan. Dan pendistribusian listrik ke bangunan dengan jaringan kabel bawah tanah agar terlihat rapi.

TRAVO TM → Kabel bawah tanah → Panel Sircuit → ruang-ruang yang membutuhkan.



Gambar V.10. Sistem pendistribusian aliran listrik
(Sumber : pemikiran penulis)

d. Penghawaan

- Sistem penghawaan pada gelanggang remaja ini lebih banyak menggunakan penghawaan alami dengan di desain banyak terdapat bukaan pada bangunan.
- Sistem pengawaan buatan menggunakan AC sedang, yang penyalurannya dibantu dengan pipa atau alat penyalur udara yang sering disebut ducting. Mesin indoor dapat dipasang di langit-langit atau di atas langit-langit.

Mesin AC sedang → ducting pada tiap-tiap ruang yang membutuhkan

e. Pencahayaan

Gelanggang remaja ini menggunakan pencahayaan alami, dengan memanfaatkan banyaknya bukaan untuk masuknya cahaya matahari pada waktu siang. Pada atap dapat juga digunakan atap transparant untuk memasukkan cahaya ke dalam ruangan.



5.11. Struktur

Struktur yang digunakan yaitu struktur cangkang, terutama pada bangunan untuk kegiatan olahraga. Karena pada bangunan olahraga tidak boleh ada kolom di tengah-tengah bangunan. Untuk bangunan yang tidak berbentuk lebar menggunakan struktur atap dak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali. Mohammad, Asrori, Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Ching,D.K, Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunannya, Erlangga, Jakarta, 1999.
- Elizabeth B. Hurlock, Developmental Pscychology. (Edisi Ketiga). Mc Graw Hill Book Company, 1968.
- Gunarsa, 1994, dalam Antoni, Toni, Gelanggang Remaja Di Bandung, UGM, Yogyakarta, 2001.
- Hakim. Rustam, Hardi, Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap, Bumi Aksara, 2008, Jakarta.
- Jay, 2009, Kreasi Warna Untuk Interior Rumah, Griya Kreasi, Jakarta
- J. Sukmara Handayatna, Gelanggang Remaja di Kodya Cirebon sebagai Fasilitas Rekreatif dan Edukatif Bagi Remaja.
- Kantor Menteri Pemuda dan Olahraga, “Pedoman Penyelenggaraan Gelanggang Remaja”, 1986, hlm. 48-50.
- Mappiare.Andi, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
- Singgih D. Gunarsa, Psikologi Remaja BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1981.
- Soerdjono, 1989, dalam Antoni, Toni, Gelanggang Remaja Di Bandung, UGM, 2001, Yogyakarta.
- Susilo Windradani, 1981, Psikologi Perkembangan II (Masa Remaja) Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP, Malang.

Aku Remaja Masa Kini, www.lptui.com/19/092008/14.38.

Anak Muda Dalam Budaya Global, www.Penulis

Indonesia.com/09/09/2008/11.51.

Hedonisme dan Mentalitas Instan, www.suaramerdeka.com/24/02/2009/03.28.

Instant Generation, www.bernas.co.id/19/09/2008/14.28.

Karakteristik Remaja,

www.tumbuhkembanganak.edublogs.org/2008/05/26/07.40.

Konsep Al Aqobah Creative Moslem Youth, www.acmy.id.or.id

Memahami Kebutuhan Khas Remaja, Antara Psikologis dan Sosiologis,

www.whandi.net/09/09/2008/12.31.

Remaja dan Permasalahannya, www.sofia-psy.staff.ugm.ac.id/02/07/2008/07.01.

Remaja dan Budaya Pop. www.penulis-indonesia.com. 08/27/2008/10.15.

www.Gelanggang-Pemuda.com/20/02/2009/07.05.

